

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja dari sebuah perusahaan, dimana kinerja perusahaan seharusnya disajikan secara wajar dan jujur. Dengan demikian, laporan keuangan harus disusun dengan menjunjung tinggi prinsip integritas. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi pengguna laporan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya.

Setiap perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan suatu posisi keuangan yang berada dalam perusahaan, agar bisa bermanfaat bagi para pemakainya dalam mengambil keputusan ekonomi (SAK, 2004). Menyadari pentingnya informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar selalu terlihat baik oleh para pengguna laporan keuangan. Dengan kondisi seperti ini, terkadang menimbulkan terjadinya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi dimana

dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laporan keuangan.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Integritas laporan keuangan dapat diproksikan pada konsep konservatisme yang merupakan konsep dimana dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008). Lafond dan Watts (2007) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan.

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan merupakan sejauhmana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dimana suatu institusi atau perusahaan bisa menampilkan informasi laporan keuangan secara jujur supaya laporan keuangan tersebut, mempunyai nilai integritas yang tinggi. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan Konservatisme yang bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva, kewajiban, biaya penelitian dan pengembangan beserta biaya deperesiasi (Jama'an, 2008). Mayangsari (2003) menyatakan bahwa secara intuitif konservatisme bisa bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi masa mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Dengan konservatisme ini, bisa menjadi salah satu acuan faktor untuk mengurangi manipulasi informasi laporan keuangan supaya bisa meningkatkan integritas laporan keuangan.

Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada PT KAI tahun 2005. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp, 6,9 Miliar. Padahal setelah diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar.

Banyaknya kasus-kasus yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan yang menunjukkan bahwa nilai integritas dalam laporan keuangan tersebut sudah menurun. Fenomena tersebut juga menjelaskan bahwa terjadinya manipulasi informasi akuntansi adalah dampak kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya. Dalam era globalisasi ekonomi ini manipulasi akuntansi mungkin untuk dilakukan dalam beberapa praktik-praktik bisnis oleh perusahaan. Penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan ini disebabkan karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati oleh investor dan adanya penggelembungan keuntungan (*overstate*) maupun pencatatan ganda atas penjualan. Kasus seperti ini melibatkan beberapa pihak seperti CEO, Direksi, Manajemen dan Akuntan. Hal ini dapat membuktikan bahwa kecurangan yang terjadi banyak dilakukan oleh orang-orang perusahaan. Beberapa kasus lainnya yang terjadi di Indonesia, seperti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT (Persero) Waskita Karya yang diberitakan sejak pertengahan Agustus 2009. PT Waskita Karya telah melakukan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar

Rp500 miliar diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada 2008. Direksi merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (Kompas, 29 Agustus 2009 dalam Theodorus M. Tuanakotta : 304). Dalam kasus kecurangan tersebut, terbukti bahwa adanya keterlibatan pihak-pihak dalam yang berdampak menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan turunnya harga-harga saham perusahaan. Munculnya kasus-kasus kecurangan menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap corporate governance yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa good corporate governance belum diterapkan dengan baik. Fenomena skandal keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan yang berakhir pada penyajian laba dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penerapan corporate governance yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan sehingga perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan corporate governance dan integritas laporan keuangan telah diteliti oleh Oktadella (2011) dan Hardiningsih (2010). Dalam penelitian Oktadella (2011), secara parsial diketahui bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Hardiningsih (2010), diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain keberadaan mekanisme *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran

perusahaan juga memiliki peranan penting dalam pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Astinia,2013).

Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dan kewajibannya. Dan dalam penelitian ini rasio leverage yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio leverage diukur dengan total hutang dibagi total aktiva. Dalam hasil penelitian Widyaningrum (2008) mengenai pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan, menunjukkan bahwa tingkat leverage yang tinggi, akan mendorong perusahaan untuk cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ida Ayu (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun penelitian dan variabel. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai proksi dari mekanisme corporate governance, karena peneliti melihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya terlihat bahwa banyak ketidakkosistenan hasil penelitian terdapat pada pengaruh variabel kepemilikan institusional dan variabel lainnya adalah ukuran perusahaan dan leverage dan lama penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hanya satu tahun saja yaitu tahun 2013, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian selama empat tahun dari tahun 2009-2012.

Hasil penelitian yang tidak konsisten, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulangtentang analisis corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage yang akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul, “**Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2013)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian mengenai masalah yang hendak diteliti, maka yang menjadi identifikasi masalah terkait dengan judul penelitian adalah :

1. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?
3. Apakah leverage dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?
4. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengujian mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan juga ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas

laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?
3. Apakah leverage dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?
4. Apakah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan pertimbangan bagi investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan terutama dalam hal pengambilan keputusan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara relevan dan tidak melakukan kecurangan karena kecurangan penyajian akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi yang terkait dengan integritas laporan keuangan.

